

Inovasi Aksesoris Fesyen Makrame sebagai Bentuk Pengembangan Kreativitas di Yayasan Anak Yatim Marhamah Foundation Solo

Novita Dwi Wulandari¹⁾, Arfiati Nurul Komariah²⁾

¹⁾ Program Studi Desain Mode Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

²⁾ Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: novita@isi-ska.ac.id; arfiati@isi-ska.ac.id.

Diterima:
25 Juni 2025

Diterima Setelah Revisi:
5 Agustus 2025

Dipublikasikan:
29 Agustus 2025

Abstrak

Anak-anak yatim di Yayasan Marhamah Foundation Solo memerlukan keterampilan tambahan yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian dan meningkatkan daya saing mereka di masa depan. Salah satu keterampilan yang potensial adalah seni makrame, yang dapat diterapkan dalam pembuatan aksesoris fesyen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknik makrame kepada anak-anak yatim sebagai bentuk pengembangan kreativitas dan keterampilan praktis. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan *cooperative learning*, sehingga peserta dapat memahami materi secara aktif dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta mampu mengikuti pelatihan dengan antusias dan berhasil menciptakan karya seni berupa aksesoris fesyen berbasis teknik makrame. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kreativitas serta kesiapan menuju kemandirian ekonomi melalui keterampilan tangan.

Kata Kunci: Aksesoris Fesyen, Anak Yatim, Makrame

Abstract

Orphans at the Marhamah Foundation Solo Foundation need additional skills that can be developed to support their independence and increase their competitiveness in the future. One potential skill is macrame art, which can be applied in making fashion accessories. This community service activity aims to introduce macrame techniques to orphans as a form of developing creativity and practical skills. The methods used include lectures and cooperative learning, so that participants can understand the material actively and interactively. The results of the activity showed that the participants were able to follow the training enthusiastically and successfully create works of art in the form of fashion accessories based on the macrame technique. This activity provides a positive contribution in fostering creativity and readiness towards economic independence through hand skills

Keywords: Fashion Accessories, Orphans, Macrame

1 PENDAHULUAN

Anak yatim adalah anak yang tidak memiliki orang tua dan keluarga yang mengasuhnya (Ariyadi, 2021). Meskipun mereka tidak memiliki orang tua atau kerabat yang mengurusnya, namun mereka tetap memiliki hak yang sama dengan anak-anak yang lain, yakni menjadi generasi masa depan yang berkualitas. Masa depan umat dan bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran anak-anak (termasuk anak yatim). Oleh karena itu, dalam rangka membentuk mereka menjadi

individu yang tangguh serta mampu menghadapi tantangan persaingan di era globalisasi dan perkembangan arus informasi serta komunikasi yang pesat, pemenuhan hak-hak dasar mereka perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Yayasan Anak Yatim Marhamah Foundation merupakan sebuah lembaga sosial yang berlokasi di Surakarta (Solo) yang berfokus pada pembinaan anak yatim dan kurang mampu. Tujuan utama yayasan yang berfokus pada pendidikan ini adalah membekali mereka dengan pendidikan, bimbingan moral, serta keterampilan hidup agar kelak mampu menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing. Bekal pendidikan yang diberikan oleh yayasan kepada anak yatim disini berorientasi pada ajaran Islam, sehingga anak yatim yang dibina di Marhamah Foundation 100% beragama Islam.

Marhamah Foundation berdiri tahun 2009 yang mana pada awalnya yayasan ini ditujukan untuk masyarakat di sekitar Kelurahan Danukusuman, Kota Solo. Pada perkembangan selanjutnya yayasan ini menjadi sebuah lembaga pemberdayaan anak yatim. Pada saat ini (tahun 2025) terdapat 15 anak di bawah naungan Yayasan Marhamah dengan rentan usia 5-20 tahun.

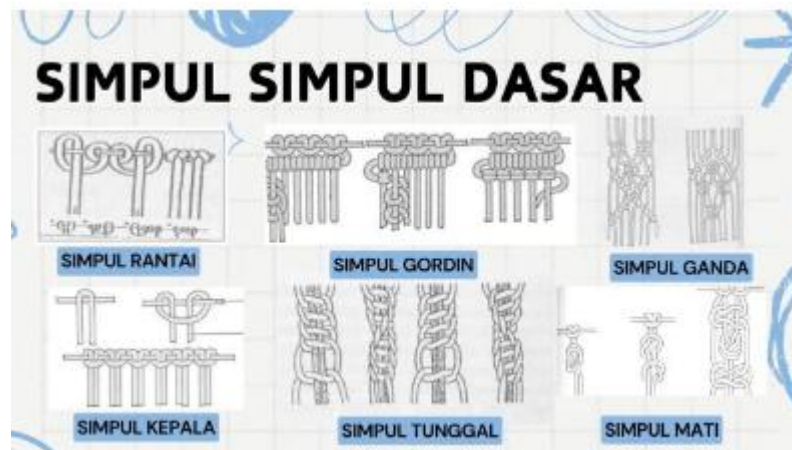
Kegiatan pembelajaran berbasis Islam yang telah diterapkan di yayasan Marhamah mencerminkan komitmen kuat dalam membentuk karakter religius anak-anak asuhnya. Beberapa kegiatan yang rutin dilakukan antara lain adalah pembelajaran ilmu keagamaan (seperti mengaji, tahsin, dan tahfid), keterampilan umum (seperti *public speaking*), dan ketrampilan khusus (seperti membatik). Dengan pembinaan yang konsisten dan berkesinambungan, para anak yatim dibimbing untuk menjadi pribadi muslim/muslimah yang taat, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Dari sisi pendidikan Islam dan pembinaan moral, Marhamah Foundation telah menunjukkan upaya maksimal dalam membekali para santri dengan pondasi spiritual yang kuat. Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal pengembangan keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal hidup mereka di masa depan. Hingga saat ini, keterampilan yang diajarkan masih terbatas pada kegiatan membatik. Sementara itu, kebutuhan akan penguasaan keterampilan lain sangat mendesak untuk segera diupayakan. Keterampilan tambahan ini tidak hanya dapat memperluas wawasan dan minat anak-anak, tetapi juga membantu mereka menghindari kejenuhan dalam kegiatan sehari-hari serta membuka peluang wirausaha ketika mereka telah mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pendidikan keterampilan menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan lebih lanjut guna menciptakan generasi mandiri dan berdaya saing tinggi.

Dari beberapa permasalahan mitra di atas, yang menjadi permasalahan prioritas bagi Marhamah Foundation adalah perlunya keterampilan kreatif yang bersifat aplikatif dan bernilai ekonomis. Permasalahan ini dianggap prioritas karena merupakan masalah yang penting dan harus diutamakan agar tercapai keseimbangan dalam hal pendidikan dan kreativitas di Marhamah Foundation. Permasalahan ini sebisa mungkin segera teratasi.

Solusi atas permasalahan prioritas mitra terkait perlunya keterampilan kreatif yang bersifat aplikatif dan bernilai ekonomis adalah memberikan pembekalan kepada para anak yatim melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Materi pokok yang diberikan melalui kegiatan PKM ini adalah terkait pembuatan aksesoris fesyen makrame. Dalam hal ini seni makrame tergolong keterampilan kreatif yang bersifat aplikatif dan bernilai ekonomis. Penerapan makrame dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk merangsang kreativitas anak-anak di yayasan, sekaligus memberikan mereka keahlian yang dapat digunakan sebagai bekal usaha mandiri di masa depan. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga diharapkan dapat membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian, dan memupuk semangat kewirausahaan sejak usia dini. Dengan kata lain, pengenalan inovasi aksesoris fesyen berbasis makrame tidak hanya menjadi ajang pengembangan seni semata, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang menyeluruh bagi anak-anak yatim

2 KAJIAN PUSTAKA

Makrame merupakan seni kerajinan yang dibuat dengan teknik mengikat atau membuat simpul, menggunakan berbagai jenis tali atau benang (Yulimarni et al., 2022). Makrame menjadi alternatif yang sangat potensial untuk dijadikan media pelatihan. Kelebihan makrame terletak pada tekniknya yang mudah dipelajari, tidak membutuhkan peralatan kompleks, serta dapat dikreasikan menjadi produk fungsional dan menarik seperti gelang, kalung, gantungan kunci, tas kecil, hingga dekorasi ruangan. Terdapat enam macam simpul makrame yang dapat digunakan yakni simpul kepala, simpul rantai, simpul mati, simpul tunggal, simpul ganda, dan simpul gordin (Juli Atika & Laras Purwanti, 2022). Pada pelatihan ini, peserta mengaplikasikan simpul tunggal pada pembuatan aksesoris fesyen.



Gambar 1. Macam-macam Simpul Dasar Makrame
(Sumber: Az-Zahra et al., 2024)

3 METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah interaktif dan praktik langsung dengan pendekatan *cooperative learning*. Pendekatan ini melibatkan peserta secara aktif selama pelatihan, memungkinkan mereka memahami dan mempraktikkan materi secara langsung (Pandanwangi et al., 2022). Pemateri memberikan demonstrasi pembuatan aksesoris fesyen makrame sebagai sarana transfer pengetahuan yang aplikatif dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan: (1) koordinasi dengan pihak Marhamah Foundation terkait jadwal kegiatan; (2) pemetaan data untuk mengetahui profil peserta, termasuk usia dan jumlahnya; (3) pelaksanaan pelatihan dengan metode cooperative learning; serta (4) pemantauan dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan, termasuk penilaian terhadap hasil karya peserta dalam membuat aksesoris makrame.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

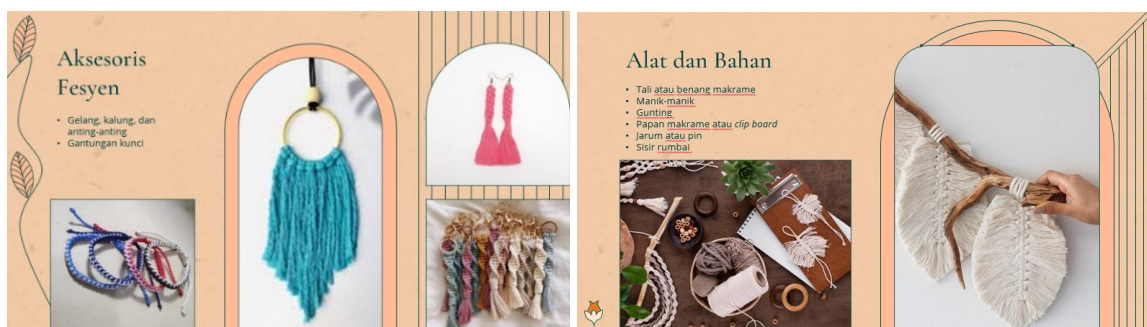
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan 10 peserta, 2 narasumber, dan 3 tim PkM yang membantu. Kegiatan dimulai dengan sesi pemberian materi mengenai pengenalan dasar makrame yang disampaikan oleh narasumber. Pada tahap awal ini, peserta mendapatkan penjelasan menyeluruh mengenai definisi makrame, sejarah singkat perkembangan teknik makrame, berbagai fungsi dan kegunaan makrame dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang kerajinan tangan dan fesyen, serta pengenalan terhadap alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah satu arah, tetapi juga dikombinasikan dengan pendekatan interaktif melalui sesi

tanya-jawab. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih mendalam dan komprehensif.

Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan pelatihan ini merupakan seorang akademisi dengan latar belakang keilmuan di bidang struktur desain. Pengalaman dan kompetensi yang dimiliki narasumber menjadikannya sangat kredibel dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Dengan demikian, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih utuh, baik dari sisi estetika maupun teknis dalam praktik makrame. Kehadiran narasumber dengan kapabilitas yang mumpuni ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan serta mendorong peserta untuk lebih antusias dan percaya diri dalam mengeksplorasi potensi diri melalui keterampilan makrame.



Gambar 2. Pengenalan Makrame oleh Narasumber



Gambar 3. Contoh Materi Pengenalan Dasar Makrame

Setelah peserta memperoleh materi dasar mengenai teknik makrame, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan praktik berupa pembuatan gelang makrame. Kegiatan ini dirancang sebagai salah satu bentuk penerapan langsung dari teori yang telah dipelajari, sekaligus memperkenalkan makrame sebagai teknik yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan aksesoris fesyen yang bernilai estetika dan ekonomis. Pada tahap praktik ini, setiap peserta diberikan selembar styrofoam yang digunakan sebagai alas kerja untuk mempermudah proses pengikatan dan pembentukan simpul-simpul makrame. Benang-benang yang digunakan kemudian dikaitkan pada styrofoam, sehingga memudahkan peserta dalam menjaga ketegangan dan kerapian simpul saat merangkai gelang. Peserta diberi kebebasan penuh untuk memilih warna benang sesuai dengan preferensi dan selera masing-masing, sehingga hasil akhir dari gelang yang dibuat menjadi lebih personal dan mencerminkan

karakter individu. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan tangan dan ketelitian, tetapi juga menumbuhkan kreativitas serta memberikan pengalaman langsung dalam menciptakan produk fesyen yang unik dan bernilai seni tinggi.



Gambar 4. Peserta Berlatih Membuat Gelang dengan Teknik Makrame

Setelah proses pembuatan selesai, gelang-gelang yang telah dirangkai oleh peserta dilepaskan secara hati-hati dari alas styrofoam. Hasil akhir dari karya para peserta menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Secara keseluruhan, peserta mampu menerapkan teknik makrame dengan tepat, mulai dari pengikatan simpul dasar hingga pembentukan pola yang rapi dan estetis. Gelang yang dihasilkan tidak hanya berhasil terbentuk sesuai dengan instruksi, tetapi juga menunjukkan kreativitas peserta dalam memilih kombinasi warna dan kerapian simpul, sehingga menghasilkan karya yang layak pakai sebagai aksesoris fesyen. Hal ini menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh peserta. Selain itu, kualitas hasil karya menunjukkan bahwa peserta memiliki ketekunan, koordinasi motorik halus yang baik, serta kemampuan mengikuti arahan secara detail, yang merupakan keterampilan penting dalam kegiatan kerajinan tangan seperti makrame.



Gambar 5. Hasil Jadi Praktik Pembuatan Aksesoris Gelang dengan Teknik Makrame

5 SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Anak Yatim Marhamah Foundation Solo telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pelatihan pembuatan aksesoris fesyen berbasis teknik makrame sebagai bentuk pengembangan kreativitas dan

keterampilan praktis anak-anak yatim. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membekali peserta dengan kemampuan yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki potensi ekonomi di masa depan. Melalui pelatihan ini, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik. Hasil akhir dari kegiatan membuktikan bahwa peserta berhasil menciptakan karya seni berupa gelang makrame yang menarik dan bernilai pakai. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan keterampilan peserta, serta diharapkan dapat menjadi bekal untuk pengembangan diri mereka ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, A. (2021). Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 27–42.
- Az-Zahra, A. P., Gunsa, F. A., & Salsabila, N. Q. (2024). Potensi ekspor kerajinan makrame buatan Indonesia di pasar Amerika Serikat. *JURNAL ECONOMINA*, 3(12), 1240–1251.
- Juli Atika, & Laras Purwanti. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruangan Dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i1.226>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Aryani, D. I., Darmayanti, T. E., Effendi, I. Z., & Nuraeni, D. (2022). Wastra Kreatif: Sosialisasi Dan Pelatihan Teknik Cabut Warna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1011. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1011-1022.2022>
- Yulimarni, Y., Sundari, S., & Ditto, A. (2022). Pelatihan Makrame Dalam Rangka Pemberdayaan Irt Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2076>